

Financial Performance Analysis at PT Astra Internasional Tbk

Aslan^{1*}, Stanly W. Alexander², Lidia M. Mawikere³

Universitas Sam Ratulangi Manado

Corresponding Author: Aslan aslan064@student.unsrat.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio

Received : 16, June

Revised : 18, July

Accepted: 20, August

©2025 Aslan, Alexander, Mawikere:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Financial performance analysis using financial ratios provides important information related to the company's ability to meet short-term obligations, funding structure, operational efficiency, and ability to generate profits. The purpose of this research is to determine the financial performance of PT Astra Internasional Tbk. The technical data analysis used is a qualitative descriptive analysis technique, namely by measuring the financial performance of PT Astra Internasional Tbk using financial ratio analysis, namely, liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio. The method of data collection uses documentation. The results of the study show that the financial performance of PT Astra Internasional Tbk has fluctuated, namely experiencing an upward trend and a downward trend in several ratios. This shows that PT Astra's financial performance is quite good based on liquidity ratios, solvency, activity, and profitability ratios.

Analisis Kinerja Keuangan pada PT Astra Internasional Tbk

Aslan^{1*}, Stanly W. Alexander², Lidia M. Mawikere³

Universitas Sam Ratulangi Manado

Corresponding Author: Aslan aslan064@student.unsrat.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

Received : 16, Juni

Revised : 18, Juli

Accepted: 20, Agustus

©2025 Aslan, Alexander, Mawikere:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan memberikan informasi penting terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur pendanaan, efisiensi operasional, serta kemampuan dalam menghasilkan laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Astra Internasional Tbk. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mengukur kinerja keuangan pada PT Astra Internasional Tbk menggunakan analisis rasio keuangan yakni, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Astra Internasional Tbk mengalami fluktuasi yakni mengalami tren kenaikan dan tren penurunan pada beberapa rasio. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan pada PT Astra sudah cukup baik berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang pesat menginisiasi setiap perusahaan untuk terus mengoptimalkan kapabilitas memastikan aksistensi dan progredibilitas di tengah persaingan global yang kian intensif. Dalam konteks ekonomi modern, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai tujuan jangka pendek berupa laba, tetapi juga dituntut untuk menjaga keberlanjutan usaha melalui pengelolaan keuangan yang sehat dan efisien. Oleh sebab itu, pengukuran dan analisis terhadap kinerja keuangan menjadi aspek yang sangat krusial dalam proses evaluasi manajerial dan pengambilan keputusan strategis.

Analisis kinerja keuangan dilaksanakan menggunakan berbagai metode analisis, seperti *financial ratio* yang mencakup *likuidity ratio*, *solvency*, *activity*, and *profitability ratio*. Rasio-rasio tersebut memberikan informasi penting tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek, struktur pendanaan, efisiensi operasional, serta kemampuan dalam menghasilkan laba. Dalam praktiknya, analisis kinerja keuangan juga dimanfaatkan oleh pihak eksternal, seperti investor, kreditor, analisis keuangan, dan pemerintah, dalam menilai kelayakan dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan.

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas kegiatan bisnis dan dinamika ekonomi global, perusahaan-perusahaan besar dituntut untuk mampu menjaga stabilitas keuangan dan mengelola risiko dengan baik. Di tengah ketidakpastian ekonomi, fluktuasi nilai tukar, dan perubahan kebijakan pemerintah, kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan yang stabil menjadi indikator penting dalam mengukur ketangguhan dan resiliensi perusahaan terhadap tekanan eksternal. Oleh sebab itu, korporasi yang mempunyai sistem pengelolaan keuangan yang baik tentunya lebih mampu menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada. PT Astra International Tbk adalah sebuah perusahaan konglomerasi terbesar di Indonesia yang memulai perasannya sejak tahun 1957 dan memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional. Perusahaan ini memiliki cakupan bisnis yang sangat luas, mencakup enam sektor utama, yaitu otomotif, layanan financial, mesin berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, serta teknologi informasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi perekonomian global mengalami ketidakpastian yang cukup signifikan, utamanya disebabkan oleh pandemi COVID-19, krisis energi, gejolak geopolitik, serta tekanan inflasi yang tinggi di berbagai negara. Kondisi tersebut turut memengaruhi iklim usaha di Indonesia, termasuk kinerja sektor-sektor yang menjadi fokus usaha PT Astra International Tbk. Di tengah tantangan tersebut, menarik untuk ditelaah bagaimana perusahaan sebesar Astra mampu mengelola keuangannya. Dengan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan pada PT Astra International Tbk". Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, mengidentifikasi tren keuangan yang terjadi, serta memberikan rekomendasi strategis berdasarkan temuan yang diperoleh.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja dan pengukuran Kinerja

Ferine (2024:11) menyatakan kinerja merujuk pada capaian kerja pegawai dalam melaksanakan tugas berdasarkan pada standar dan waktu yang telah ditetapkan untuk merealisasikan sasaran organisasi. Sedangkan menurut Fauzi dan Nugroho (2020:2) mendefenisikan kinerja atau *performance* sebagai perwujudan kerja atau capaian yang diperoleh individu baik berupa produk maupun berupa jasa yang umumnya berfungsi sebagai tolok ukur evaluasi karyawan atau unit kerja terkait, yang merefleksikan pemahaman karyawan terkait pekerjaannya itu

Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai metode analisis yang komprehensif yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa jauh suatu entitas bisnis sudah mengimplementasikan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan secara akurat dan tepat (Hutabarat, 2021 ; 2). Setiap korporasi memiliki ambisi untuk mengoptimalkan profitabilitas perusahaannya. Apabila perusahaan mampu mencapai tujuan fundamentalnya maka entitas telah dinilai memiliki *performance* yang baik. Rasio keuangan adalah metode analaisis dengan memanfaatkan laporan keuangan yang berperan sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi kinerja *financial* suatu entitas (Hutabarat, 2021 ; 20).

Ada beragam analisis rasio keuangan yang dapat diaplikasikan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan diantaranya yaitu ;

1) Rasio Likuiditas

Hutabarat, (2021 ; 21) menyatakan rasio likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kesanggupan suatu entitas dalam melunasi tanggungan financial jangka pendeknya yang berupa hutang-hutang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.

Rumus-rumus rasio likuiditas meliputi:

a. Rasio lancar

Rasio Lancar, dikenal pula sebagai *current ratio* adalah metode pengukuran yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan untuk melunasi liabilitas lancarnya yang harus dilunasi dalam kurung waktu kurang dari satu tahun dengan memanfaatkan aktiva lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat

Quick Ratio, dikenal pula sebagai rasio cepat adalah metode pengukuran untuk menunjukkan apakah suatu entitas mampu melunasi hutangnya secara cepat.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas

Rasio kas atau dikenal sebagai *Cash Ratio*, berfungsi sebagai indikator ketersediaan jumlah kas yang dimiliki perusahaan, seperti rekening giro. Rasio ini secara khusus digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah uang tunai ataupun setara kas yang siap digunakan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Hutabarat, (2021;22) menyatakan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berupa hutang-hutang.

Rumus-rumus rasio solvabilitas meliputi:

a. Total Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah perbandingan antara utang dengan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini menggambarkan kemampuan ekuitas yang dimiliki untuk menopang beban utang yang ditanggung.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Total Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio mengukur pendanaan aset perusahaan yang berasal dari kewajiban eksternal. Hal ini merepresentasikan besaran total kewajiban finansial yang ditanggung oleh perusahaan.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

c. Times Interest Earned

Times Interest Earn adalah metode untuk mengukur kemampuan entitas saat melunasi beban bunganya. Semakin tinggi rasio semakin tinggi pula dana pinjaman yang didapatkan oleh kreditor begitu pula sebaliknya

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Hutang jangka Panjang}} \times 100\%$$

3) Rasio Aktivitas

Hutabarat, (2021;23) menyatakan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Rumus-rumus rasio aktivitas meliputi:

a. Total Assets Turnover

Rasio perputaran total aktiva yaitu seberapa efektifnya penggunaan harta yang dimiliki untuk beberapa penjualan yang dihasilkan. Atau perbandingan antara penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b. Receivable Turnover

Receivable turn over adalah perbandingan antara penjualan kredit dapat diopsikan sebagai abgka penjualan terhadap piutang, semakin tinggi maka semakin baik perputaran dalam piutangnya.

$$RTO = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

c. Inventory Turnover Ratio

Rasio perputaraan persediaan yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar atau cepat persediaan yang ada dan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualannya. Atau perbandingan antara penjualan terhadap persediaan yang ada

$$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

4) Rasio profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi menghasilkan laba.

Rumus-rumus rasio profitabilitas meliputi:

1) Net profit margin

Net profit margin adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara *net profit* dibandingkan dengan *sales*.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) Return on asset

Return on asset atau juga disebut tingkat pengembalian atas aset adalah sebuah rasio yang menggambarkan efisiensi suatu entitas bisnis dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) Return on equity

Return On Investment (ROI) merupakan perbandingan antara Total asset berkontribusi terhadap laba sebelum bunga dan pajak. Semakin tinggi tingkat modal pinjaman maupun modal sendiri maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian atas investasi

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

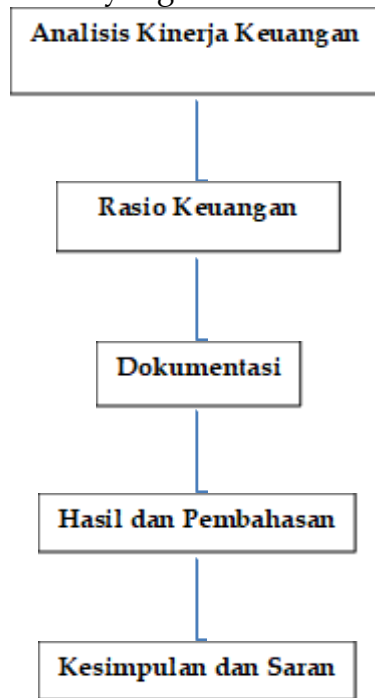
Tujuan Kinerja Keuangan dan Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Hutabarat, (2021 ; 3), menyatakan sasaran utama evaluasi kinerja perusahaan ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Hutabarat, (2021;5) menyatakan ada beberapa tahap untuk mengevaluasi kinerja financial suatu entitas secara menyeluruh, yaitu:

1. Penelahan data laporan keuangan
2. Pelaksanaan perhitungan
3. Perbandingan hasil hitungan yang telah diperoleh
4. Interpretasi mendalam (interpretation) terhadap berbagai isu yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Dalam riset ini peneliti mengaplikasikan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan kinerja keuangan pada PT Astra Internasional Tbk.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada PT. Astra Internasional Tbk. PT Astra Internasional Tbk sebuah entitas korporasi yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Astra Internasional Tbk berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kavling 5-6 Jakarta Pusat. waktu penelitian ini dimulai dari Februari 2025 – Juli 2025.

Jenis Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang berupa laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data ini diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia dan Situs resmi PT Astra Internasional Tbk. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Proses dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan laporan tahunan PT Astra Internasional Tbk periode 2020-2024.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif yang dimana kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk diukur menggunakan analisis rasio keuangan.

Proses Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini yaitu;

1. Langkah pertama, mempelajari gambaran umum PT Astra Internasional Tbk
2. Mengumpulkan dan mengolah data PT Astra Internasional Tbk, seperti visi dan misi, sejarah dan struktur perusahaan, serta laporan keuangan dan laporan tahunan.
3. Mengukur kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk berdasarkan analisis rasio keuangan yakni:
 - a. Rasio likuiditas.
 - b. Rasio solvabilitas.
 - c. Rasio aktivitas.
 - d. Rasio profitabilitas.
 1. Menganalisis hasil penelitian.
 2. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang ditemukan.
 3. Memberikan saran kepada PT Astra Internasional Tbk.

HASIL PENELITIAN

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Rasio Likuiditas

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Aktiva Lancar	Rp 132.308	Rp 160.262	Rp 179.818	Rp 166.186	Rp 176.931
Hutang Lancar	Rp 85.736	Rp 103.778	Rp 119.198	Rp 125.022	Rp 133.303
Persediaan	Rp 21.634	Rp 25.344	Rp 36.626	Rp 45.366	Rp 44.130
Kas + setara Kas	Rp 47.553	Rp 63.947	Rp 61.295	Rp 41.136	Rp 48.439

Sumber : Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk

Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Rasio Solvabilitas

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Aktiva Lancar	Rp 132.308	Rp 160.262	Rp 179.818	Rp 166.186	Rp 176.931
Hutang Lancar	Rp 85.736	Rp 103.778	Rp 119.198	Rp 125.022	Rp 133.303
Persediaan	Rp 21.634	Rp 25.344	Rp 36.626	Rp 45.366	Rp 44.130
Kas + setara Kas	Rp 47.553	Rp 63.947	Rp 61.295	Rp 41.136	Rp 48.439

Sumber : Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk

Rasio Aktivitas

Tabel 3. Rasio Aktivitas

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Penjualan	Rp 175.046	Rp 233.485	Rp 301.379	Rp 316.565	Rp 330.920
Total Aktiva	Rp 338.203	Rp 367.311	Rp 413.297	Rp 445.405	Rp 472.925
Penjualan Kredit	Rp 15.640	Rp 20.834	Rp 29.425	Rp 27.938	Rp 27.702
Piutang	Rp 87.553	Rp 94.987	Rp 110.305	Rp 74.654	Rp 79.833
Persediaan	Rp 21.634	Rp 25.344	Rp 36.626	Rp 45.537	Rp 43.999

Sumber : Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk

Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Rasio Profitabilitas

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Penjualan	Rp 175.046	Rp 233.485	Rp 301.379	Rp 316.565	Rp 330.920
Total Aktiva	Rp 338.203	Rp 367.311	Rp 413.297	Rp 445.405	Rp 472.925
Ekuitas	Rp 195.454	Rp 215.615	Rp 243.720	Rp 250.424	Rp 271.496
Laba Bersih	Rp 18.571	Rp 25.586	Rp 40.420	Rp 44.501	Rp 43.424

Sumber : Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk

PEMBAHASAN**Rasio Likuiditas**1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5. Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) Tahun 2020-2024

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Aktiva Lancar	Rp 132.308	Rp 160.262	Rp 179.818	Rp 166.186	Rp 176.931
Hutang Lancar	Rp 85.736	Rp 103.778	Rp 119.198	Rp 125.022	Rp 133.303
Current Ratio	154,32%	154,43%	150,86%	132,93%	132,73%

Sumber : Data Olahan 2025

Hurahap (2015:301) menyatakan rasio lancar yang ideal berkisar antara 200% atau 2:1. Hasil perhitungan rasio lancar *Current Ratio* tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan cukup baik.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 6. Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Tahun 2020-2024

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Aktiva Lancar	Rp 132.308	Rp 160.262	Rp 179.818	Rp 166.186	Rp 176.931
Hutang Lancar	Rp 85.736	Rp 103.778	Rp 119.198	Rp 125.022	Rp 133.303
Persediaan	Rp 21.634	Rp 25.344	Rp 36.626	Rp 45.366	Rp 44.130
Quick Ratio	129,09%	130,01%	120,13%	96,64%	99,62%

Sumber : Data Olahan 2025

Kasmir (2016) menyatakan *quick ratio* yang ideal minimal 1:1 atau 100%, artinya aset lancar paling likuid sama besar dengan hutang lancar. Hasil perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Tahun 2020-2024 menunjukkan perusahaan mampu memenuhi *liabilitas* jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan barang, sehingga mencerminkan kondisi likuiditas yang baik.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 7. Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) Tahun 2020-2024

Keterangan	tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kas + setara Kas	Rp 47.553	Rp 63.947	Rp 61.295	Rp 41.136	Rp 48.439
Hutang Lancar	Rp 85.736	Rp 103.778	Rp 119.198	Rp 125.022	Rp 133.303
Cash Ratio	55,46%	61,62%	51,42%	32,90%	36,34%

Sumber : Data Olahan 2025

Menurut Kasmir (2016:136) "*cash ratio* yang baik berkisar antar 20%-30%. Angka yang terlalu tinggi menunjukkan adanya dana kas yang tidak digunakan secara produktif, sedangkan angka yang terlalu rendah menunjukkan kemungkinan perusahaan kesulitan membayar kewajiban jangka pendek". Dari hasil perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) Tahun 2020-2024 menunjukkan kondisi likuiditas yang relatif baik karena perusahaan memiliki uang tunai maupun setara kas lebih dari separuh kewajiban lancarnya.

Rasio Solvabilitas

1. Total Debt to Equity Ratio

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 8. Perhitungan Total Debt to Equity Ratio Tahun 2020-2024

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Total Hutang	Rp 142.749	Rp 151.696	Rp 169.577	Rp 194.981	Rp 201.429
Total Ekuitas	Rp 195.456	Rp 215.615	Rp 243.720	Rp 250.424	Rp 271.496
DER	73,03%	70,36%	69,58%	77,86%	74,19%

Sumber : Data Olahan Peneliti

Kasmir (2016:151) menyatakan angka ideal untuk *debt to equity ratio* yang baik berkisar antara 1:1 hingga 2:1 atau 100% hingga 200%. Apabila rasio terlalu tinggi, menunjukkan satruktur permodalan yang tidak sehat karena perusahaan terlalu bergantung pada utang. Dari hasil perhitungan Total Debt to Equity Ratio Tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total hutang yang relatif rendah dibandingkan dengan ekuitasnya, sehingga tingkat *leverage* perusahaan masih dalam kondisi yang cukup sehat.

2. Total Debt to Asset Ratio

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 9. Perhitungan Total Debt to Asset Ratio Tahun 2020-2024

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Total Hutang	Rp 142.749	Rp 151.696	Rp 169.577	Rp 194.981	Rp 201.429
Total Aktiva	Rp 338.203	Rp 367.311	Rp 413.297	Rp 445.405	Rp 472.925
DAR	42,21%	41,30%	41,03%	43,78%	42,59%

Sumber : Data Olahan 2025

Menurut Kasmir (2017:157), angka ideal untuk DAR tidak lebih dari 0,67 atau 67% aset perusahaan dibiayai oleh utang, dan sisanya (33%) berasal dari ekuitas. DAR yang terlalu tinggi menunjukkan perusahaan terlalu bergantung pada utang. Hasil perhitungan *Total Debt to Asset Ratio* Tahun 2020-2024 menunjukkan kondisi yang masih wajar, karena perusahaan tidak terlalu tergantung pada utang untuk membiayai asetnya.

3. Times Interest Earneed

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Hutang jangka Panjang}} \times 100\%$$

Tabel 10. Perhitungan Times Interest Earneed Tahun 2020-2024

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
EBIT	Rp 13.090	Rp 25.503	Rp 42.201	Rp 44.268	Rp 42.202
Hutang Jangka Panjang	Rp 57.013	Rp 47.918	Rp 50.379	Rp 69.959	Rp 68.126
TIE	22,96%	53,22%	83,77%	63,28%	61,95%

Sumber : Data Olahan 2025

Menurut Kasmir (2017:162) rasio TIE yang ideal adalah ≥ 3 kali atau sama dengan $\geq 30\%$, yang artinya EBIT perusahaan minimal 3 kali lebih besar dari beban bunga yang harus dibayar. Hasil perhitungan Times Interest Earneed Tahun 2020-2024 menunjukkan perusahaan memiliki kapasitas yang relatif terbatas untuk memenuhi kewajiban bunga atas hutang jangka panjangnya.

Rasio Aktivitas

1. Total assets Turnover

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 11. Perhitungan *Total assets Turnover* Tahun 2020-2024

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Penjualan	Rp 175.046	Rp 233.485	Rp 301.379	Rp 316.565	Rp 330.920
Total Aktiva	Rp 338.203	Rp 367.311	Rp 413.297	Rp 445.405	Rp 472.925
TATO	51,76%	63,57%	72,92%	71,07%	69,97%

Sumber : Data Olahan 2025

Menurut Kasmir (2017:181) angka ideal TATO bervariasi namun secara umum TATO dianggap baik jika ≥ 1 karena menunjukkan bahwa setiap 1 Rp aset mampu menghasilkan minimal Rp 1 penjualan. Hasil perhitungan *Total assets Turnover* Tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa meskipun perusahaan terus meningkatkan penjualan tahun demi tahun, total aktiva juga mengalami kenaikan tahun demi tahun, sehingga efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan relatif stabil tetapi menunjukkan kecenderungan menurun pada akhir periode.

2. *Receivable Turn Over*

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Tabel 12. Perhitungan *Receivable Turn Over* Tahun 2020-2024

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Penjualan Kredit	Rp 15.640	Rp 20.834	Rp 29.425	Rp 27.938	Rp 27.702
Piutang	Rp 87.553	Rp 94.987	Rp 110.305	Rp 74.654	Rp 79.833
RTO	17,86%	21,93%	26,68%	37,42%	34,70%

Sumber : Data Olahan 2025

Menurut Kazmir (2017 : 115) angka ideal untuk RTO adalah minimal 6 kali dalam setahun. Ini berarti rata - rata umur piutang usaha perusahaan bisa tertagih setiap 2 bulan sekali. Hasil perhitungan *Receivable Turn Over* Tahun 2020-2024 menunjukkan tren RTO yang relatif meningkat dari tahun ke tahun mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola penagihan piutang.

3. *Inventory Turn Over Ratio*

$$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Tabel 13. Perhitungan Inventory Turn Over Ratio Tahun 2020-2024

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Penjualan	Rp 175.046	Rp 233.485	Rp 301.379	Rp 316.565	Rp 330.920
Persediaan	Rp 21.634	Rp 25.344	Rp 36.626	Rp 45.537	Rp 43.999
ITO	809,12%	921,26%	822,86%	695,18%	752,11%

Sumber : Data Olahan 2025

Menurut Kasmir (2017:179) menyebutkan angka ideal untuk ITO berkisar antara 6 hingga 12 kali per tahun. Hasil perhitungan Inventory Turn Over Ratio Tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa persediaan barang dagang berputar sebanyak delapan kali dalam satu tahun sehingga menandakan pengelolaan persediaan yang baik.

Rasio Profitabilitas

1. Net profit Margin

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 14. Perhitungan Net profit Margin Tahun 2020-2024

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Penjualan	Rp 175.046	Rp 233.485	Rp 301.379	Rp 316.565	Rp 330.920
Laba Bersih	Rp 18.571	Rp 25.586	Rp 40.420	Rp 44.501	Rp 43.424
NPM	10,61%	10,96%	13,41%	14,06%	13,12%

Sumber : Data Olahan 2025

Menurut Kasmir (2017:201) nilai NPM yang ideal adalah $\geq 10\%$ -20%, artinya dari setiap Rp 1 penjualan, perusahaan memperoleh laba bersih minimal Rp 0,10. Hasil perhitungan Net profit Margin Tahun 2020-2024 menunjukkan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya yang baik, karena perusahaan mampu mengubah penjualan menjadi laba bersih secara lebih efektif.

2. Return On Asset

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 15. Perhitungan *Return on Asset* Tahun 2020-2024

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Total Aktiva	Rp 338.203	Rp 367.311	Rp 413.297	Rp 445.405	Rp 472.925
Laba bersih	Rp 18.571	Rp 25.586	Rp 40.420	Rp 44.501	Rp 43.424
ROA	5,49%	6,97%	9,78%	9,99%	9,18%

Sumber : Data Olahan 2025

Menurut Kasmir (2017:204) nilai ROA yang ideal berada pada kisaran $\geq 5\%$. Hasil perhitungan menunjukkan tren yang positif yang dimana selama periode berjalan ROA masih pada angka yang ideal yang dimana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya.

3. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 16. Perhitungan *Return on Equity* Tahun 2020-2024

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Ekuitas	Rp 195.454	Rp 215.615	Rp 243.720	Rp 250.424	Rp 271.496
Laba bersih	Rp 18.571	Rp 25.586	Rp 40.420	Rp 44.501	Rp 43.424
ROE	9,50%	11,87%	16,58%	17,77%	15,99%

Sumber : Data Olahan 2025

Menurut kasmir (2017:201) angka ideal untuk ROE adalah diatas 15%. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang cukup baik dalam mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba. Tren kenaikan ROE pada tahun-tahun awal periode penelitian mencerminkan pengelolaan modal yang efektif, meskipun sedikit penurunan di tahun terakhir perlu menjadi perhatian manajemen agar dapat mempertahankan kinerja positif di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka peneliti menarik kesimpulan tentang kinerja keuangan pada PT Astra Internaisonal Tbk yaitu sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas PT Astra internasional Tbk secara keseluruhan sudah cukup baik yang dimana perusahaan masih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sekalipun menunjukkan tren penurunan selama periode 2020-2024. Khususnya pada Rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

2. Rasio solvabilitas PT Astra Internasional Tbk secara keseluruhan sudah sangat baik dan stabil yang menandakan perusahaan memiliki struktur modal yang seimbang. Perusahaan juga memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang dimana hal ini dilihat dari DER yang cenderung stabil, DAR yang menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan masih didanai oleh ekuitas, dengan proporsi utang yang moderat, serta TIE yang mengalai peningkatan yang signifikan selama periode 2020-2024.
3. Rasio aktivitas PT Astra internasional Tbk secara keseluruhan selama periode 2020-2024 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Perusahaan mampu mengelola aset, piutang, dan persediaan secara efisien. Sekalipun TATO, RTO, dan ITO menunjukkan sedikit fluktuasi hal ini menandakan bahwa perusahaan terus melakukan penyesuaian strategi operasional agar tetap efisien
4. Rasio profitabilitas PT Astra Internasional Tbk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat dilihat pada NPM yang dimana perusahaan mampu mengelola beban operasional, ROA yang menindikasikan perusahaan mampu untuk mengelola aset perusahaan dan ROE yang dimana perusahaan memiliki kinerja yang cukup untuk mengoptimalkan modal yang dimiliki.

PT Astra Internasional Tbk perlu untuk terus mempertahankan kinerja likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan sehingga dapat menghadapi kemungkinan ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang; agar tidak membebani struktur modal secara berlebihan; dan perusahaan juga perlu untuk terus meningkatkan laba bersih dan produktivitas aset; serta juga disarankan untuk melakukan evaluasi kinerja secara berkala agar dapat mendeteksi potensi masalah lebih dini dan menyesuaikan strategi bisnis secara cepat.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penelitian ini tentunya ada beberapa keterbatasan yaitu karena hanya berfokus pada 1 perusahaan; hanya menggunakan data sekunder yang bersumber dari publikasi perusahaan sehingga terbatas pada analisis informasi; tidak dilakukan uji statistik; dan tidak melibatkan faktor" non keuangan. Untuk penelitian selanjutnya peneliti berpesan agar dapat melibatkan faktor" non keuangan agar dapat lebih mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada keluarga tercinta karena sudah mensupport saya dalam proses penelitian, teman-teman yang turut berpartisipasi dalam proses penelitian, dan kepada dosen pembimbing saya Mner Stanly W. Alexander dan Nci Lidia M. Mawikere yang sudah membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, A. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari TBK Tahun 2019–2023. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 51-65.
- Fabiany, N. F. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 5(2), 63-76.
- Fauzi, A., & Nugroho A, R. H. (2020). *Manajemen Kinerja*. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Fawzi, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Studi Kasus PT. BTPN Syariah Tbk di Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 69-80.
- Ferine, k. f. (2024). *Pengukuran Kinerja SDM*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Ibnu Hajar, N. I. (2023). *Akuntansi manajemen*. (W. Galih, Ed.) Jakarta timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ismail. (2020). *Pengukuran Kinerja SDM*. Jawa Tengah: CV. Pene Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting : IFRS Edition*. Madison: Willey Global Education.
- Ompusunggu, D. P., & Febriani, E. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022. *Matriks Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(1), 107-114.
- Pelealu, V. V., & Gerungai, N. Y. (2024). Analisis Rasio Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Solutgo Cabang Amurang): Financial Performance Ratio Analysis (Case Study at PT. Bank Solutgo Branch Amurang). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 8(1), 30-39.
- Pramayuda, A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Tahun 2020-2022. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 7(2), 82-86.
- Pramayuda, A., Ningrum, R. W. N. R. W., & Musadat, I. A. M. I. A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Tahun 2018-2022: Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Tahun 2018-2022. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(2), 86-92.
- Ringan, A. Y., & Pratama, M. F. (2024). Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan pada PT. Bumi Adika Pratama. *JURNAL ECONOMINA*, 3(1), 74-86.
- Sahabati, N. C. E., Alexander, S. W., & Lambey, R. (2024). Pengukuran kinerja dengan perspektif keuangan dan pelanggan pada CV. Kombos Manado 1. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 270-280.

- Sari, E. N., & Widjatmiko, A. G. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Laporan Keuangan PT. SDM Tahun 2021-2022. *Bridging Journal of Islamic Digital Economics and Management*, 1(1), 57-65.
- Siboro, D. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan. *Jurnal Akuntansi Nommensen*, 3(1), 25-30.
- Siboro, D. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan. *Jurnal Akuntansi Nommensen*, 3(1), 25-30.
- Sukarno, S. R., & Mintalangi, S. S. (2024). Kinerja keuangan berbasis Economic Value Added: Studi kasus pada PT Telkom Indonesia Tbk. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 204-211.
- Tene, P., Morasa, J., & Kapojos, P. M. (2023). Analisis kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 398-409.
- Tumiwa, S., & Mawikere, L. M. (2024). Analisis kinerja keuangan pada PT. XT. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 2(1), 27-36.
- Tutik Siswanti, Setiadi, & Bintang B. Sibarani. (2022). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT. Nasya Expanding Management.